

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan ini, manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan dan bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang disengaja, terarah dan bertujuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sudjana, 1991 hlm. 33) “Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh siswa, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sifat spesialis kejuruan dan persyaratan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menghadapi tantangan di era industrialisasi dan pasar bebas agar tidak terdesak oleh tenaga ahli dari negara lain, oleh karena itu sangat dibutuhkan tenaga kerja yang disiplin, produktif, efektif dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu

faktor yang berasal dari siswa, diantaranya adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan siswa, aktivitas siswa (meliputi memahami, berlatih dan berdiskusi) dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan metode mengajar, interaksi edukatif, kurikulum dan lain sebagainya.

Metode yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar ada berbagai jenis, diantaranya metode ceramah, *ekspository*, *drill*, Tanya jawab, *inquiry*, diskusi, permainan dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pengajaran antara lain : (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran, (2) Perbedaan latar belakang individual anak, (3) Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik, (5) fasilitas yang berbeda, baik dari kualitas dan kuantitas

Metode mengajar yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran produktif umumnya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, metode ini dinilai baik karena selain guru memberi penjelasan mengenai teori pembelajaran yang akan diberikan, pendidik pun mendemonstrasikan semua teori yang telah dijelaskan sehingga siswa menjadi lebih paham. Metode pengajaran seperti ini, siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik dan terampil, terutama dalam kompetensi perbaikan *starter* untuk mempersiapkan diri atau bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap agar bisa terjun di dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 1.1

Hasil Belajar Kompetensi Dasar Perawatan dan Perbaikan sistem *Starter* siswa

Kategori	Interval Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
Baik Sekali	91 – 100	4	11,77 %
Baik	81 – 90	4	11,77 %
Cukup	75 – 80	7	20,58 %
Gagal	≤ 75	19	55,88 %
Jumlah		34	100 %

Sumber: Hasil belajar Kompetensi Dasar Perawatan dan Perbaikan Sistem *Starter* di SMKN Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan kenyataan data hasil nilai kompetensi perbaikan *starter* pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 8 Bandung masih dikatakan belum cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil nilai belajar siswa (Tabel 1.1) yang masih banyak yang belum mencapai nilai KKM pada kompetensi dasar perawatan dan perbaikan sistem *starter* yaitu 75,00.

Hasil dari nilai yang belum memuaskan ini dikarenakan siswa lebih memahami teori dan kurang dalam mengaplikasikannya kedalam praktik, kurangnya latihan serta bimbingan guru dalam kegiatan praktik akan menyulitkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, hal ini dibuktikan dari tabel 1.1 dengan hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 55,88%. Situasi ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya keberhasilan dalam pengajaran, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar. Guru yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam belajar memang sudah cukup membekali siswa dengan teori dan demonstrasi yang diajarkannya, tetapi tidak cukup seperti itu, siswa pun harus bisa mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam praktik melalui latihan dan bimbingan dari guru, sehingga siswa menjadi lebih terampil. Suasana dimana guru yang mendominasi kelas membuat interaksi guru dan siswa kurang terjalin dengan baik serta membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi kaku, hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisa suatu masalah kurang berkembang.

Salah satu alternatif pembelajaran dalam pemecahan masalah yang terjadi pada siswa untuk meningkatkan hasil dan keterampilan belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar perawatan dan perbaikan sistem *starter* digunakan metode pembelajaran *drill* atau latihan. Metode pembelajaran *drill* merupakan salah satu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar, dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, dan teratur melaksanakannya membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu, siswa tidak hanya mendengarkan atau menerima teori saja, tetapi siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dalam praktik, sehingga menjadi

mahir dan terampil, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar lebih aktif. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2009), membuktikan bahwa metode *drill* (latihan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL* (LATIHAN) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR PERAWATAN DAN PERBAIKAN SISTEM *STARTER*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan) pada kompetensi dasar perawatan dan perbaikan sistem *starter*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar perawatan dan perbaikan sistem *starter* dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan) pada setiap siklusnya.
2. Memperoleh gambaran peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM pada kompetensi dasar perawatan dan perbaikan sistem *starter* dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan) pada setiap siklusnya.

D. Manfaat penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran *drill* (latihan).
2. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran *drill* (latihan) terhadap perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran produktif.
3. Bagi guru, sebagai bahan untuk masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill* (latihan).
4. Bagi siswa, member peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam rangka meraih hasil belajar yang lebih baik dan siswa yang terdorong untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian. Struktur organisasi ini diuraikan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan tentang berbagai kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber. Menjelaskan teori-teori yang menguatkan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan uraian tentang rancangan penelitian. Rancangan penelitian diantaranya lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang pengolahan atau analisis data, pemaparan atau analisis temuan tentang penggunaan metode pembelajaran *drill* (latihan).

Fleriyanto Indra Kusnandar, 2016

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DRILL (LATIHAN) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR PERAWATAN DAN PERBAIKAN SISTEM STARTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.